
**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL,
INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS
AUDITOR) PADA KAP DI KOTA SEMARANG**

Hermawan Triono

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: cindeutararumah@gmail.com

Diterima: November 2021; Direvisi: November 2021; Dipublikasikan: November 2021

ABSTRACT

Audit quality means the possibility or reality that the auditor finds and then reports irregularities in the client's accounting system. How much is the probability that these findings or discrepancies are reported in the audit opinion; therefore, the quality of the financial statements is expected and reliable. This study aims to determine the effect of professional skepticism, independence, and professionalism of auditors on audit quality in the public accounting firm in Semarang. The population in this study was auditors who worked at the Public Accounting Firm in Semarang City, with 32 auditors as respondents. The sampling method used was the saturated sampling technique. Data analysis using multiple linear analysis. The analysis results show that professional skepticism has no effect on audit quality, while the variables of auditor independence and professionalism have a significant positive effect on audit quality.

Keywords: Professional Skepticism; Independence; Auditor Professionalism; Audit Quality

ABSTRAK

Kualitas audit berarti kemungkinan maupun kenyataan yang auditor temukan kemudian laporkan mengenai kejanggalan dalam sistem akuntansi klien, dan seberapa besar probabilitas temuan atau kejanggalan tersebut dilaporkan di dalam opini auditnya, maka dari itu kualitas laporan keuangan sangat diharapkan dan diandalkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Profesionalisme Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dengan responden sebanyak 32 auditor. Metode penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis data menggunakan analisis linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara variabel independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Skeptisme Profesional; Independensi; Profesionalisme Auditor; Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Sepak terjang negara kita sejak kemerdekaan dalam bidang ekonomi memberikan kesempatan bagi Indonesia sebagai salah satu calon negara maju yang sangat diperhitungkan, hal ini sangat berimbang pada kondisi ekonomi Indonesia yang semakin hari tumbuh dengan pesat, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Murni, 2016) bahwa adanya upaya membangun ekonomi diharapkan akan berdampak positif pada tren pertumbuhan ekonomi, dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka dapat tercermin kinerja dari pembangunan ekonomi. Kegiatan investasi dari sektor swasta maupun sektor publik memiliki banyak dampak positif bagi negara diantaranya adalah muncul banyak lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan per kapita dan menurunkan tingkat kemiskinan, dan lain-lain. (Anthony et al., 2015).

Kegiatan ekonomi Indonesia tidak bisa lepas dengan berbagai jenis informasi, terutama laporan keuangan yang merupakan produk penting dari kinerja keuangan suatu organisasi. Informasi untuk menyampaikan laporan keuangan harus memiliki dua karakter utama, yaitu relevan dan reliabel. Untuk mencapai kriteria ini, laporan keuangan dibuat oleh akuntan internal lembaga, yang membutuhkan pengujian lebih lanjut oleh auditor, agar laporan keuangan terjamin akurat, dan dapat dijadikan pengambilan dasar keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan. (Mardijuwono & Subianto, 2018).

Kegiatan audit adalah sebuah proses untuk mengumpulkan dan evaluasi terkait bukti mengenai informasi-informasi yang dapat dilakukan pengukuran terkait dengan suatu lembaga maupun entitas ekonomi yang dijalankan atau dilakukan oleh individu maupun tim yang memiliki kompetensi dan probabilitas pelaporan terkait temuan yang ada berdasarkan standar baku yang ada (Natalitha et al., 2015).

Hasil dari pekerjaan tersebut adalah kualitas audit. Menurut Junaedi,(2016) menyatakan bahwa kualitas audit berarti kemungkinan maupun kenyataan yang auditor temukan kemudian laporkan mengenai kejanggalan dalam sistem akuntansi klien, dan seberapa besar probabilitas temuan atau kejanggalan tersebut dilaporkan di dalam opini auditnya, maka dari itu kualitas laporan keuangan sangat diharapkan dan diandalkan, karena hasil audit laporan keuangan yang baik membuat pengguna laporan keuangan merasa aman dan nyaman dalam proses pengambilan keputusan keuangan yang akan dilakukannya terhadap lembaga.

Berbagai masalah yang timbul akibat skandal audit di Indonesia membuat tingkat kepercayaan publik terhadap keandalan dan relevansi laporan keuangan yang dalam hal ini menyangkut kualitas audit menjadi menurun dan patut untuk dipertanyakan performa dari kualitas laporan keuangan itu sendiri. Etika profesional auditor berkaitan erat dengan kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya. Seorang auditor harus bisa mengendalikan dirinya sendiri sesuai dengan prinsip-prinsip dalam etika profesional auditor.

Contoh kasus yang terdapat di Jawa Tengah dikutip dari (JatengPos, 2019) mengabarkan bahwa Ketua Tim Auditor BKK Pringsurat tidak dapat menjelaskan adanya penyimpangan dana nasabah, ketua tim audit Burhanudin yang hadir sebagai saksi saat diperiksa di Pengadilan Tipikor Semarang, Burhanudin menjelaskan bahwa hasil audit BKK Pringsurat dalam kurun waktu 2011-2016 berstatus wajar yang dinyatakan oleh pihaknya. Kenyataannya kondisi keuangan BKK Pringsurat pada tahun 2017 menyisakan kas dana sebesar Rp.1,8 miliar, sedangkan sebelumnya sejak tahun 2011 hingga 2016, kas dana masyarakat masih tersimpan Rp.123,4 miliar. Audit dilaksanakan atas permintaan dari Suharno dan Riyanto dengan sifat audit umum, Burhanudin menjelaskan bahwa hasil auditnya adalah beropini wajar namun, ia mengakui hasil auditnya hanya didasarkan pada dokumen pemberi kerja. Burhanudin merupakan auditor *freelance* yang meminjam KAP milik Sodikin saat mengaudit laporan keuangan BKK Pringsurat, saksi lain yakni Sodikin selaku pemilik KAP mengakui hanya beberapa hari ke lapangan untuk melakukan proses audit., temuan ketidakwajaran tersebut, tidak dijelaskan dalam laporan hasil audit yang dilakukan.

Menurut IAPI,(2016) berpendapat bahwa, Skeptisme Auditor merupakan sikap keingintahuan seorang auditor, suatu sikap yang mencakup pernyataan konstan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Auditor harus selalu mempertanyakan kejujuran pihak manajemen. Auditor juga harus berpikiran kritis dan tidak boleh puas terhadap bukti yang dihadapinya agar tidak terjadi salah saji material yang dapat mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan.

Faktor kedua dalam diri auditor adalah Sikap Independensi. Menurut Swastyami,(2016), mengatakan sikap Independensi Auditor bermakna bersikap netral, bebas dari intervensi pihak lain, tidak mengandalkan orang lain, serta obyektif dan jujur dalam menilai fakta yang ada. Jika auditor kehilangan sikap independesinya maka keselarasan fakta yang ditemukan dengan apa yang terdapat laporan keuangan tidak dapat digunakan menjadi acuan oleh para pengguna laporan keuangan.

Faktor ketiga dalam diri auditor adalah Profesionalisme. Menurut (Saprudin, 2018), menyatakan bahwa Profesionalisme Auditor adalah sikap mandiri dan pelayanan terhadap profesi auditor dengan sepenuh hati melalui penggunaan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja, serta selalu menjaga tindakan agar terhindar dari hal yang dapat mencoreng nama profesi auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Sebuah upaya untuk memahami penyebab sikap orang lain dan diri sendiri adalah definisi dari teori atribusi. Menurut Rahmi & Sovia,(2017) menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh variabel internal maupun eksternal. Perilaku yang dibawa oleh faktor-faktor internal adalah perilaku untuk diterima, misalnya kualitas karakter, faktor

eksternal adalah perilaku yang dimulai dari luar individu misalnya pengaruh lingkungan dan orang lain.

Teori Sikap dan Perilaku

Menurut Mc Shane,(2018) menjelaskan perilaku ataupun sikap dari seorang individu dan hasilnya adalah model MARS yang merupakan tipe utama sifat dalam lingkup organisasi, model ini memiliki empat ruang lingkup yakni, *motivation, ability, role perceptions,* dan *situational*, empat faktor tersebut harus bekerja sama agar tercipta keselarasan sikap, kinerja pegawai akan terdampak jika salah satu faktor tersebut melemah

Kualitas Audit

Menurut Junaidi,(2016) menyatakan bahwa kualitas audit berarti kemungkinan maupun kenyataan yang auditor temukan kemudian laporkan mengenai kejanggalan dalam sistem akuntansi klien, dan seberapa besar probabilitas temuan atau kejanggalan tersebut dilaporkan di dalam opini auditnya, maka dari itu kualitas laporan keuangan sangat diharapkan dan diandalkan, karena hasil audit laporan keuangan yang baik membuat pengguna laporan keuangan merasa aman dan nyaman dalam proses pengambilan keputusan keuangan yang akan dilakukannya terhadap lembaga.

Sikap Skeptisme Audit

Menurut IAPI (2016) berpendapat bahwa, Skeptisme Auditor merupakan sikap keingintahuan seorang auditor, suatu sikap yang mencakup pernyataan konstan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Menurut IAPI (2016) skeptisme merujuk pada sikap waspada terhadap beberapa hal, yakni:

1. Adanya bukti audit yang berlawanan dengan bukti audit lain yang diperoleh.
2. Timbulnya pertanyaan terhadap informasi keandalan dokumen bukti audit.
3. Suatu keadaan yang menandakan timbulnya kemungkinan kecurangan.
4. Prosedur audit tambahan diperlukan ketika timbul sebuah kondisi dimana prosedur yang disyaratkan SA kurang memadai.

Independensi Auditor

Menurut Swastyami, (2016), menyatakan sikap Independensi Auditor bermakna bersikap netral, bebas dari intervensi pihak lain, tidak mengandalkan orang lain, serta obyektif dan jujur dalam menilai fakta yang ada. Di dalam kode etik akuntan profesional yang dijabarkan oleh IAPI (2016) independensi memiliki aspek sebagai berikut :

1. Independensi dalam pemikiran dimana seorang auditor harus memiliki kondisi mental yang dapat membuat kesimpulan tanpa pengaruh pihak lain yang dapat menghilangkan atau mengurangi pertimbangan profesionalnya, sehingga auditor dapat bertindak dengan berpegang terhadap integritas dan objektivitas yang tinggi.
2. Independensi dalam penampilan dimana seorang auditor harus mempertimbangkan penghindaran fakta dan suatu keadaan yang signifikan, dengan memperhatikan secara sungguh-sungguh fakta yang ada, dan berpegang teguh pada integritas dan objektivitas.
3. Independensi dalam memegang teguh kejujuran yang tinggi.

Profesionalisme Auditor

Menurut Saprudin, (2018), menyatakan bahwa Profesionalisme Auditor adalah sikap mandiri dan pelayanan terhadap profesi auditor dengan sepenuh hati melalui penggunaan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja, serta selalu menjaga tindakan agar terhindar dari hal yang dapat mencoreng nama profesi auditor.

Dimensi Profesionalisme dijabarkan oleh (Fogarty, 2015) sebagai berikut :

1. Jaminan bahwa pekerjaan itu sangat penting.
2. Memiliki tingkat komitmen yang tinggi untuk melakukan pelayanan yang baik terhadap publik.
3. Kemandirian dari dalam diri saat melakukan pekerjaan.
4. Keyakinan dari dalam diri saat membuat keputusan tanpa adanya intervensi pihak lain.
5. Pentingnya berafiliasi dengan jenis pekerjaan yang sama maupun berbeda di organisasi lain.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Skeptisme profesional, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap auditor, sikap skeptisme profesional yaitu sifat auditor yang mempertanyakan segala hal dalam proses audit dapat meningkatkan kewaspadaan auditor untuk menilai resiko dan menghindari salah saji material saat proses audit laporan keuangan. (IAPI, 2016). Teori atribusi digunakan untuk mendasari variabel ini. Menurut Rahmi & Sovia, (2017) perilaku individu disebabkan oleh variabel internal maupun eksternal, variabel internal adalah kesadaran diri dari auditor untuk selalu waspada saat melakukan prosedur audit, serta variabel eksternal dimana auditor selalu memiliki kesadaran atas kondisi lingkungan klien audit. Dengan adanya skeptisme profesional yang diharapkan auditor menjadikannya prinsip saat melakukan pekerjaan akan menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan, relevan, dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian terdahulu untuk mendasari keputusan hipotesis adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Mardijuwono & Subianto, (2018) menemukan bahwa Skeptisme Profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah Independensi Auditor, dimana dengan adanya sifat auditor yang jujur dan berpegang pada prinsip diri sendiri dalam hal proses audit dapat meningkatkan kewaspadaan auditor untuk menilai resiko dan menghindari salah saji material saat proses audit. Auditor harus bebas dari adanya tekanan kepentingan. (IAPI, 2016). Teori Atribusi digunakan sebagai dasar dari variabel ini, menurut Rahmi & Sovia, (2017) perilaku individu disebabkan oleh variabel internal maupun eksternal, variabel internal adalah auditor memiliki kejujuran,

kewaspadaan dan integritas saat melakukan prosedur audit dan terbebas dari segala tekanan yang ditujukan padanya.

Penelitian terdahulu untuk mendasari keputusan hipotesis dalam penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu & Suryanawa, (2020) menemukan bahwa Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah Profesionalisme Auditor, Profesionalisme adalah sikap mandiri dan pelayanan terhadap profesi auditor dengan sepenuh hati melalui penggunaan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja, serta selalu menjaga tindakan agar terhindar dari hal yang dapat mencoreng nama profesi auditor (Saprudin, 2018). Teori yang digunakan sebagai dasar variabel ini adalah teori perilaku dan sikap, menurut Mc Shane, (2018) teori ini memiliki empat model yang disingkat menjadi MARS dimana individu diharuskan memiliki motivasi, kemampuan, persepsi peran dan situasi agar tercapai keselarasan sikap. Seorang auditor harus memiliki model tersebut agar tercapai profesionalisme yang tinggi disaat melakukan prosedur audit, diharapkan bahwa profesionalitas yang dijadikan auditor sebagai dasar perilaku untuk melakukan pekerjaan audit akan berdampak terhadap hasil kualitas audit yang berkualitas tinggi. (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Penelitian terdahulu untuk mendasari keputusan hipotesis dalam penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu & Suryanawa, (2020) yang menemukan bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2018), populasi memiliki arti sebuah wilayah utama yang mencakup subjek atau objek yang memiliki indikator dan kualitas tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini yakni auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang, (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa sampel memiliki arti sebagian dari indikator maupun kualitas dari populasi tersebut, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yakni menggunakan sebagian dari populasi sebagai responden atau sampel dari penelitian ini yang berarti sebagian dari seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang memenuhi kriteria untuk penelitian ini. Cara pengambilan data yakni menggunakan metode pembagian kuesioner secara langsung oleh peneliti di beberapa KAP di Kota Semarang.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kuesioner dan dibagikan secara langsung di objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek diKAP yang terdapat di Kota Semarang dan ditujukan untuk auditor yang bekerja di kantor tersebut. Pertanyaan yang sesuai dengan variabel akan dibuat berdasarkan skala *likert* dari skala poin 1 - 5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) untuk mencerminkan kecenderungan nilai responden terhadap variabel yang bersangkutan.

Metode Analisis

Data berupa kuesioner berdasarkan skala likert, menurut Siregar, (2016), adalah sebuah rentang nilai yang dapat mengukur sikap, pendapat, dan pemikiran seseorang mengenai suatu objek maupun masalah tertentu. Masalah ini dipilih oleh peneliti yang kemudian menjadi variabel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Tabel 1 Hasil Uji Kualitas Data

Variabel	No. Item	r hitung	signifikansi	Keterangan
Skeptisme Profesional	1	0.763	0.000	Valid
	2	0.852	0.000	Valid
	3	0.726	0.000	Valid
	4	0.525	0.000	Valid
	5	0.507	0.000	Valid
	6	0.698	0.000	Valid
	7	0.829	0.000	Valid
	8	0.677	0.000	Valid
	9	0.803	0.000	Valid
	10	0.883	0.000	Valid
	11	0.734	0.000	Valid
	12	0.818	0.000	Valid
Independensi	1	0.835	0.000	Valid
	2	0.899	0.000	Valid
	3	0.920	0.000	Valid
	4	0.838	0.000	Valid
	5	0.454	0.000	Valid
	6	0.555	0.000	Valid
	7	0.920	0.000	Valid
	8	0.874	0.000	Valid
	9	0.810	0.000	Valid
	10	0.882	0.000	Valid
	11	0.861	0.000	Valid

Profesionalisme	1	0.899	0.000	Valid
	2	0.772	0.000	Valid
	3	0.842	0.000	Valid
	4	0.624	0.000	Valid
	5	0.630	0.000	Valid
	6	0.854	0.000	Valid
	7	0.899	0.000	Valid
	8	0.795	0.000	Valid
	9	0.890	0.000	Valid
	10	0.646	0.000	Valid
	11	0.872	0.000	Valid
	12	0.683	0.000	Valid
	13	0.806	0.000	Valid
	14	0.724	0.000	Valid
Kualitas Audit	1	0.917	0.000	Valid
	2	0.955	0.000	Valid
	3	0.902	0.000	Valid
	4	0.938	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari setiap butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Dengan sampel 32 responden, menunjukkan hasil yang diperoleh dari nilai validitas yang telah diujikan dengan masing-masing nilai signifikansi telah $< 0,05$.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach	Keterangan
1.	Skeptisme Profesional	0.916	Reliabel
2.	Independensi	0.935	Reliabel

3.	Profesionalisme	0.944	Reliabel
4.	Kualitas Audit	0.938	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Hasil dari masing-masing variabel memiliki nilai *cronboach alpha* > 0,70 sehingga dapat disimpulkan masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44533330
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,123
	Negative	-,197
Test Statistic		,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,146
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov *exact.Sig* (2 tailed) adalah 0,197 dan signifikannya pada 0,146 yang berarti > 0,05 sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^a	,949	,944	,469

a. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, SKEPTISME

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.997	,831		-1,200	,240			
	SKEPTISME	-.075	,045	-.240	-1,663	,108	,901	-.300	-.071
	INDEPENDENSI	,155	,029	,457	5,277	,000	,921	,706	,225
	PROFESIONALISME	,244	,043	,785	5,627	,000	,948	,729	,240

a. Dependent Variable: KUALITAS_AUDIT

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai R^2 (R Square) lebih besar nilai korelasi parsial semua variabel independen. Sehingga dapat dinyatakan dalam pengujian ini bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan terbebas dari gejala multikolonieritas. **Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,380	,585		2,359	,026
	SKEPTISME	,053	,032	,979	1,659	,108
	INDEPENDENSI	-.012	,021	-.199	-.561	,579
	PROFESIONALISME	-.054	,031	-1,009	-1,766	,088

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan tingkat signifikan masing-masing variabel > 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-.997	,831		
				-1,200	,240
	SKEPTISME	-.075	,045	-.240	,108
	INDEPENDENSI	,155	,029	,457	,000
	PROFESIONALISME	,244	,043	5,277	,000
				5,627	,000

a. Dependent Variable: KUALITAS_AUDIT

Sumber : Data primer yang diolah, 2021 Y

$$= -0,997 - 0,075 + 0,155 + 0,244 + e$$

sehingga dapat disimpulkan dari persamaan rumus diatas sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,997 mempunyai arti apabila variabel independen (skeptisme profesional, independensi, dan profesionalisme auditor) bernilai tetap, maka nilai kualitas audit (Y) akan meningkat.
2. Skeptisme profesional memiliki nilai regresi sebesar -0,075 dan bernilai negatif yang memiliki arti skeptisme profesional auditor dan kualitas audit memiliki hubungan yang negatif, dimana jika skeptisme auditor menurun maka akan berdampak pada turunnya kualitas audit pada diri auditor.
3. Independensi memiliki nilai regresi 0,155 dan bernilai positif yang berarti terdapat hubungan positif antara independensi auditor dan kualitas audit. Semakin besar dan tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor akan menunjang keahliannya dalam melaksanakan proses audit yang berdampak pada kualitas audit yang baik.
4. Profesionalisme memiliki nilai regresi 0,244 dan bernilai positif yang berarti terdapat hubungan positif antara profesionalisme auditor dan kualitas audit. Semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor akan berdampak baik pada kualitas audit dalam proses audit yang dilaksanakan oleh auditor.

UJI HIPOTESIS

Uji Hipotesis F

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,727	3	38,242	174,169	,000 ^b
	Residual	6,148	28	,220		
	Total	120,875	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Penelitian uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 174,169 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional, independensi, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Statistik T

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,997	,831		-1,200	,240
	X1	-,075	,045	-,240	-1,663	,108
	X2	,155	,029	,457	5,277	,000
	X3	,244	,043	,785	5,627	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

1. Hasil Uji Statistik t pada tabel di atas menunjukkan variabel Skeptisme Profesional memiliki nilai t sebesar -1,663 dengan signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Skeptisme Profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. **H1 ditolak.**

2. Hasil Uji Statistik t pada tabel diatas menunjukkan variabel Independensi memiliki nilai t sebesar 5,277 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. **H2 diterima.**
3. Hasil Uji Statistik t pada tabel diatas menunjukkan variabel Profesionalisme memiliki nilai t sebesar 5,627 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. **H3 diterima.**

Uji Non Response Bias

Tabel 9 Hasil Uji Non Respon Bias

Uji Non – Response Bias

Jawaban Responden	N	Levene's Test For Equality of Variances		Asumsi	t-test for equality of means		Kesimpulan
		F	Sig		t	Sig. (2tailed)	
Sebelum cut off	27	1,850	0,184	<i>equal variance</i>	0,007	0,995	Sama
Sesudah cut off	5			<i>equal variance</i>	0,014	0,989	Sama

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas hasil uji *non response bias* yang telah diujikan mendapatkan nilai *levene's t-test* $> 0,05$, yang berarti *variance* masing-masing kelompok responden yang kembali tepat waktu dan terlambat menunjukkan *equal variance*. Hasil uji *t-test* dapat dilihat dari kolom *Sig 2-tailed* sebesar 0,995 dan 0,989 yang berarti $> 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat auditor terhadap kuesioner pada sebelum dan sesudah tanggal *cut off*. Uji ini menghasilkan kesimpulan bahwa penelitian ini dapat mewakili responden yang tidak mengembalikan kuesioner.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^a	,949	,944	,469

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari adjusted R Square sebesar 0,944 yang berarti bernilai 94,4%. Sehingga dapat disimpulkan kualitas audit dapat dijelaskan skeptisme profesional, independensi, dan profesionalisme lalu sisanya sebesar 5,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Pembahasan

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian analisis data secara parsial didapatkan hasil bahwa variabel Skeptisme Profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi Skeptisme Profesional bernilai 0,108 yang berarti $> 0,05$, dan t hitung sebesar -1,633 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Penyebab dari hasil tersebut adalah masa kerja auditor mayoritas terbelah baru selama 1 hingga 3 tahun dan berstatus auditor junior, dimana adanya sikap kritis yang dimiliki seorang auditor terhadap bukti dan informasi audit yang sangat diperlukan belum menjadi prioritas utama mereka. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wisteri et al., 2015) yang menyatakan bahwa Sikap Skeptisme tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan *gender* juga tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisme auditor karena auditor pria dan wanita memiliki pekerjaan yang sama, auditor laki-laki maupun perempuan memiliki penilaian atau *judgement* yang sama saat menilai pertimbangan audit, hasil audit individu tidak dipengaruhi oleh perilaku, peran, dan tingkat emosional masing-masing gender individu. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi, 2015).

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian analisis data secara parsial didapatkan hasil bahwa variabel Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi Independensi bernilai 0,000 yang berarti $< 0,05$, dan t hitung sebesar 5,277 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Sikap independensi dapat tercermin terhadap jawaban responden dimana rata-rata semua item memperoleh nilai 4,07 yang memiliki arti bahwa interpretasi auditor terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai independensi dinilai tinggi, dalam melakukan penugasan audit sikap independensi sangat diperlukan auditor karena sebagai seorang auditor tidak boleh memihak dan mencerminkan sikap jujur serta bebas dari tekanan dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Rahayu & Suryanawa, 2020) bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian analisis data secara parsial didapatkan hasil bahwa variabel Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi Profesionalisme bernilai 0,000 yang berarti $< 0,05$, dan t hitung sebesar 5,627. Profesionalisme dapat tercermin terhadap jawaban responden dimana rata-rata semua item memperoleh nilai 4,18 yang memiliki arti bahwa interpretasi auditor terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai profesionalisme dinilai tinggi. sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Komponen kualitas yang paling penting salah satunya adalah profesionalisme dimana, profesionalisme harus dipertahankan oleh para auditor saat mengerjakan penugasan audit, profesionalisme harus ditempatkan sebagai yang pertama dimana profesionalisme membawa kepentingan publik diatas kepentingan pihak manajemen maupun kepentingan auditor tersebut. (IAPI, 2016).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Rahayu & Suryanawa, 2020) bahwa Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Skeptisme Profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didapat dari uji t yang menunjukkan sig sebesar $0,108 > 0,05$, apabila skeptisme profesional menurun maka akan menurunkan kualitas audit.
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didapat dari uji t yang menunjukkan sig sebesar $0,000 < 0,05$, apabila independensi meningkat maka akan meningkatkan kualitas audit.
3. Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didapat dari uji t yang menunjukkan sig sebesar $0,000 < 0,05$. apabila profesionalisme meningkat maka akan meningkatkan kualitas audit.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mengambil waktu saat *peak* atau *high season* sehingga jumlah responden belum bisa maksimal dan hanya diberikan kepada beberapa KAP di Kota Semarang. Waktu *peak* atau *high season* adalah waktu dimana klien (perusahaan) akan melakukan tutup buku perusahaan, di waktu ini auditor akan dituntut untuk bekerja lembur untuk melakukan proses audit. Perusahaan atau entitas di Indonesia umumnya melakukan tutup buku pada periode 31 Desember, yang artinya akan terjadi *field work* atau proses audit pada bulan Januari hingga Maret. Peneliti melaksanakan penelitian pada Periode Bulan Februari hingga Maret 2021 sehingga termasuk dalam *peak season* yang mengakibatkan 9 dari 16 KAP tidak menerima pengisian kuesioner.

Saran

1. Penelitian di masa depan disarankan untuk menambah lebih banyak sampel agar terdapat pandangan yang lebih luas atas objek yang diteliti.
2. Penelitian di masa depan diharapkan dapat mencakup banyak wilayah penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih mewakili secara umum, dan mengambil objek penelitian lain seperti auditor di BPK atau Inspektorat.

3. Penelitian masa depan disarankan agar mengambil waktu pengambilan data dari responden bukan saat *peak* atau *high season*, agar peneliti dapat dengan mudah untuk mendapat responden serta data yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, I., Micheal, A., & Ipalibo, S. (2015). *Domestic Investment and Economic Growth in Nigeria From 1970-2013 : An Econometric Analysis*. 11(6), 70–79. <https://doi.org/10.3968/7009>
- Bisnis.com. (2019). *Polemik Laporan Keuangan Garuda*.
- Butar, S. G. A. B., & Perdana, H. D. (2017). Penerapan Skeptisisme Profesional Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 169. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.1003>
- Suliyanto. (2016). *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*.
- Fietoria, & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20–38.
- Fogarty, T. (2015). *Internal Auditor Burnout : an examination of behavioral consequences*.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif & kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. In (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (IX). Badan Penerbit UNDIP.
- IAPI. (2016). Standar Audit (“SA”) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. JatengPos. (2019). No Title. *Jateng Pos.Co.Id*.
- Junaidi. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. CV.Andi Offset. Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). *Independence , professionalism, professional skepticism The relation toward the resulted audit quality*. 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Maulana Saud, I. (2016). Pengaruh Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Whistleblowing Internal-Eksternal dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 209–219. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0056.209-219>
- Mc Shane, V. G. (2018). *Organizational Behaviour*.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2011). IBM SPSS Exact Tests. 2011, 1–236.
- Murni, A. (2016). *Ekonomi Makro*. Refika Aditama.
- Natalitha, Y., Umi, S. D., Penulisan, M. A., Perkembangan, L. B., & Indonesia, D. (2015). *PERANAN PEMERIKSAAN KEUANGAN (AUDITING) UNTUK*. 1(3).
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bal *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Rahmi, F., & Sovia, A. (2017). Dampak Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Developer Di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 48. <https://doi.org/10.24014/jiq.v13i1.4388>.
- Riyadi, F. A. (2015). Pengaruh Human Capital Dan Gender Terhadap Kualitas Auditor Pada

Hermawan Triono; Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang

- Kantor Akuntan Publik Di Indonesia. *Pengaruh Human Capital Dan Gender Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia*, 4(2), 102– 113.
- Saprudin. (2018). Effect of Professionalism and Motivation on Audit Quality in Public Accounting Firm in Jakarta Area. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 101– 112.
- Siregar, S. (2016). *Satistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Rajawali Press.
- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(2301–8879), 1–14.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swastyami, A. P. (2016). Karakteristik Auditor, Risiko Audit, Dan Tanggung Jawab Dalam Mendeteksi Kecurangan Andenna. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV(29), 93–103.
- Wisteri, A., Nandari, S., & Latrini, M. Y. (2015). *Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. 1, 164–181.